

Toleransi di Tengah Perbedaan Agama: Peran Kepala Dusun dan Tradisi di Desa Gajah Mati dalam Perspektif KKN Kelompok 58 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Aprizal Wahyu Ngadianto¹, Audri Aisa Juliastuti¹, Chandra Putra Atmaja¹, Esy Sapitri Nengseh¹, Fadel Ilham Susanto¹, Maimunah¹, Najaria¹, Septi Aulia¹, Tiara Diva Paramitha¹, Vonza Nabilla Suryawan¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: aprizalwahyu167@gmail.com

Article History: Received on 30 August 2024, Revised on 30 September 2024,
Published on 31 October 2024

Abstrak: KKN berbasis masjid angkatan ketiga UINFAS Bengkulu telah selesai dilaksanakan oleh kelompok 58 di Desa Gajah Mati selama kurang lebih 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan kepekaan sosial dan tanggung jawab mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode observasi, partisipasi aktif, wawancara, dan observasi untuk menganalisis fenomena toleransi di masyarakat. Fokus utama penelitian ini adalah toleransi beragama di Dusun II, yang mana kepala dusunnya beragama Katolik sedangkan mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Meskipun terdapat perbedaan keyakinan, toleransi beragama di desa ini sangat terjaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang, tetapi justru mempererat kerukunan dan kebersamaan di desa tersebut. Selain itu, tradisi lokal seperti Salat Jumat Kliwon dan Ambengan masih dilestarikan oleh masyarakat setempat, yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan spiritualitas yang kuat. Penelitian ini menekankan pentingnya toleransi dan pelestarian tradisi dalam menjaga kerukunan sosial di masyarakat multikultural.

Kata Kunci: Komunitas, Pengabdian, Toleransi

Abstract: The third batch of UINFAS Bengkulu's mosque-based Community Service Program (KKN) has been completed by group 58 in Gajah Mati Village for approximately 40 days as a community service program. This activity not only aims to apply knowledge, but also to develop students' social sensitivity and responsibility. This study uses observation, active participation, interview, and observation methods to analyze the phenomenon of tolerance in the community. The main focus of this study is on religious tolerance in Hamlet II, where the head of the hamlet is Catholic while the majority of the community is Muslim. Although there are differences in beliefs, religious tolerance in this village is very much maintained. The results show that religious differences do not become a barrier, but rather strengthen harmony and togetherness in the village. In addition, local traditions such as Friday Kliwon Night Prayer and Ambengan are still maintained by the local community,

reflecting strong values of togetherness and spirituality. This study emphasizes the importance of tolerance and tradition preservation in maintaining social harmony in a multicultural society.

Keywords: *Community, Devotion, Tolerance*

A. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah suatu aktivitas pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Perguruan Tinggi (Hariana et al., 2021). KKN biasanya dilaksanakan kisaran satu hingga dua bulan, yang dimana tergantung dengan kebijakan kampus itu sendiri (Norhidayah et al., 2021). Tujuan pelaksanaan dari KKN sendiri supaya mahasiswa mampu mengaplikasikan wawasan/ilmunya kedalam masyarakat (Wahyuni, & Kaisar, 2024). Sehingga, KKN tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian, akan tetapi sama hal sebagai proses pembelajaran yang mendalam bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan sosial dan tanggung jawab mahasiswa sebagai calon intelektual dan pemimpin masa depan.

Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh kelompok 58 UINFAS Bengkulu dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari, berbasis pada Masjid. Lokasi pengabdian berada di Kabupaten Bengkulu Tengah, tepatnya di Desa Gajah Mati, Kecamatan Semidang Lagan, dengan titik fokus di Masjid At-Taqwa. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai aktivitas yang dilaksanakan berdasarkan rencana kerja yang telah dirancang. Kelompok 58 terdiri dari sepuluh mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi, diantaranya terdiri dari tiga laki-laki dan tujuh perempuan.

Melalui kegiatan KKN berbasis pada masjid yang dilaksanakan terdapat berbagai aktivitas yang dilakukan dengan fokus utama mengenai aktivitas sosial dan keagamaan (Latuconsina et al., 2020). Sehingga, dari berbagai kegiatan di Desa Gajah Mati yang dilakukan terdapat hal menarik yang berkaitan dengan toleransi. Toleransi suatu bentuk sikap menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan, baik itu dalam hal keyakinan, pandangan, budaya, atau latar belakang, tanpa memaksakan pandangan pribadi pada individu lainnya (Sugiyarti & Mujahid, 2024). Toleransi juga mencakup kemampuan agar dapat hidup secara tenang bersama individu lainnya dimana walaupun memiliki perbedaan, serta menjaga harmoni sosial meskipun ada ketidaksepakatan (Fitriani, 2020).

Ketidaksamaan bukanlah sesuatu yang perlu dijadikan masalah, akan tetapi sebuah kekayaan yang dapat memperkaya kehidupan bersama. Dalam perbedaan, terdapat peluang untuk saling belajar, menghargai, dan memperkuat ikatan sosial melalui toleransi (Setiawan, 2023). Di desa biasanya terdapat pembagian wilayah yang akan dikordinirkan oleh kepala dusun untuk mengelola kehidupan masyarakat. Kepala dusun sendiri sama hal dengan perangkat desa dimana memiliki tugas meringankan

kepala desa saat pelaksanaan tugas di wilayah dusunnya (Padista, 2021). Kepala dusun memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerukunan antarumat beragama dengan mendorong sikap saling menghormati dan menjaga tradisi lokal yang mendukung kebersamaan (Adinda & Simon, 2019). Tradisi-tradisi ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk berinteraksi secara positif, tanpa melihat perbedaan keyakinan sebagai penghalang.

Maka dari itu, selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN), berbagai kegiatan dilakukan bersama masyarakat di Desa Gajah Mati. Kelompok KKN 58 tertarik untuk mengkaji dan memahami toleransi yang terjalin di tengah masyarakat setempat, khususnya di Dusun II. Dusun ini menarik perhatian karena kepala dusunnya, yang beragama Katolik, berbeda keyakinan dengan mayoritas penduduk Dusun II yang beragama Islam. Situasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana perbedaan agama tidak menjadi penghalang, melainkan justru menjadi dasar bagi terciptanya kerukunan dan kehidupan bersama yang harmonis di tengah masyarakat.

B. Metode Penelitian

Studi ini pada dasarnya mengkaji dan mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa/ fenomena yang berlangsung di masyarakat. Metode pelaksana yang dipergunakan oleh kelompok 58 UINFAS Bengkulu selama masa KKN dimulai dari observasi langsung, partisipasi aktif, wawancara, dan bersosialisasi dalam masyarakat serta pengamatan terhadap kehidupan bermasyarakat di Desa Gajah Mati.

Selain itu, pada penulisan ini diperkuat dengan penelitian kualitatif dimana dengan menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam (Adlini et al., 2022). Selanjutnya, karakter data kualitatif yang digunakan ialah data primer dari wawancara yang dilakukan serta diperkuat dengan data dokumen seperti data yang didapat dari studi pustaka diantaranya buku, jurnal terkait dan lain sebagainya (Malahati et al., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perspektif Kepala Dusun Non-Muslim dalam Masyarakat Mayoritas Muslim

Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan kurang lebih selama 40 hari dimulai dari tanggal 24 Juni hingga 05 Agustus 2024 yang dilakukan oleh kelompok 58 UINFAS Bengkulu. Selama masa Kuliah Kerja Nyata berbasis Masjid yang dilakukan di Desa Gajah Mati, Semidang Lagan, Kab. Bengkulu Tengah banyak pengalaman dan pembelajaran yang dapat di temui salah satunya mengenai toleransi di tengah perbedaan yang terjadi di masyarakat desa Gajah Mati terkhususnya di dusun II.

Nilai Toleransi berkaitan dengan sikap saling menghargai perbedaan yang ada (Lintang & Pahrudin, 2023), di Desa Gajah Mati itu sendiri dapat dilihat dari peran Kepala Dusun II. Yang dimana kepala dusun II memiliki perbedaan keyakinan, yaitu beragama Katolik dan masyarakat dusun II bermayoritas beragama Islam. Narasumber pada studi ini Kepala Dusun II yaitu bapak Y.P Prayetno, dimana narasumber telah menjabat sebagai kepala dusun II kurang lebih selama 3 priode. Dalam hal ini, perbedaan agama tersebut tidak menjadi perselisihan antara masyarakat melainkan masyarakat menerima, menghargai, dan saling hidup rukun. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 58 dengan Narasumber mengenai toleransi tersebut:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Narasumber

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara Bapak sebagai kepala dusun 2 dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat yang mayoritas nya masyarakat muslim?	Menurut saya, selagi arah dan tujuan agama ini baik, maka akan bisa terciptanya kerukunan antar sesama. Dan sebagai kepala dusun 2 dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat yang mayoritas nya masyarakat muslim, menurut saya sendiri sebagai salah satu warga minor yg beragama katolik, dari banyaknya mayoritas muslim. Cara saya dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat sini yaitu yang penting masyarakatnya saling kompak. Dan tidak menjadi masalah bagi saya bertempat tinggal di tengah masyarakat yang mayoritas muslim ini, dan saya juga akan saling memahami walaupun masyarakat mayoritas muslim. Maka saya juga akan saling menghargai satu sama lain, saling bekerja sama di dalam masyarakat, dan yang satu aliran dengan saya bisa bersatu di tengah perbedaan agama ini.
Apakah ada pertentangan antara kelompok yang berbeda agama tersebut?	Tidak ada pertentangan antar kelompok atau antar agama, dikarenakan pergaulan dan hubungan masyarakat di desa ranah Gajah Mati sudah baik dan kompak. Bahkan dari awal berdirinya masjid dan gereja di desa ini Masyarakatnya saling membantu satu sama lain tanpa memandang agama atau keyakinan, dan bersatu ditengah perbedaan keyakinan tersebut.
Apakah ada tantangan tersendiri di dalam masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam?	Untuk selama ini saya tinggal di desa ranah Gajah Mati tidak ada tantangan tersendiri di dalam masyarakat yang mayoritasnya beragama islam.
Apakah ada selisih paham antar perbedaan agama di dalam masyarakat desa gajah mati?	Tidak ada perselisihan antar kelompok agama Islam dengan kelompok katolik. Namun, ada satu hal yang pernah mengganjal di awal dulu yaitu saat pengucapan Salam, karena masih banyaknya warga yang kurang paham atau belum mengetahui terkait pengucapan salam antar agama katolik dengan agama Islam. Temuan untuk narasumber itu sendiri adalah ketika ada orang yang mengucapkan salam kepadanya akan tetapi narasumber merasa janggal karena semua salam itu sama. Dalam agama Katolik seperti <i>shalom alaihem</i> , karena sebenarnya Islam dan Katolik itu satu rumpun hanya perkembangannya saja yang berbeda tempat, katolik di Rhoma Prancis sedangkan Islam di Arab. Toleransi beragama di Gajah Mati sangatlah bagus karena setiap ada

	<p>acara semua ikut merayakan, ikut beramai-ramai memeriahkan, serta saling menghargai setiap acara besar keagamaan, karena menurut narasumber kita hanya datang bukan ikut serta dalam doa doanya, jadi semua tergantung bagaimana kita menyikapinya.</p> <p>Gereja di Gajah Mati ini bernama Agustinus, gereja ini menjadi tempat beribadah masyarakat Gajah Mati dan tempat lain sampai ke tambang karna di Karang Nanding tidak boleh di dirikan gereja, gereja di sini memiliki jemaah 9 KK.</p>
--	---

Dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul dari perbedaan agama di Desa Gajah Mati, kepala dusun 2 menekankan pentingnya kebersamaan dan kerukunan antarwarga. Meskipun ia merupakan bagian dari kelompok minoritas Katolik di tengah mayoritas Muslim, ia tetap merasakan kenyamanan dan keamanan. Hal ini karena masyarakat di Desa Gajah Mati memiliki sikap saling menghargai dan memahami perbedaan. Toleransi beragama sangat dijunjung tinggi, yang terlihat dari bagaimana semua warga, tanpa memandang agama, turut serta dalam merayakan acara-acara keagamaan. Kerjasama dan saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan juga menjadi pilar yang memperkuat persatuan di desa ini. Gereja Agustinus yang berada di desa ini, meskipun memiliki jemaat yang terbatas, tetap menjadi pusat kegiatan rohani bagi masyarakat Katolik, dan menjadi simbol bagaimana perbedaan dapat dipelihara dengan baik dalam harmoni.



Gambar 1. Wawancara bersama Kepala Dusun II Desa Gajah Mati



Gambar 2. Kepala Dusun II menghadiri acara 1 Muharram

Tradisi Masyarakat Desa Gajah Mati

Tradisi masyarakat desa ialah kumpulan praktik, ritual, seta kebiasaan diwariskan dari generasi ke generasi, mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, serta cara hidup komunitas desa. Tradisi ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari upacara adat seperti pernikahan, kelahiran, dan kematian, hingga ritual keagamaan yang dilakukan untuk menghormati atau memuja dewa atau kekuatan spiritual sesuai dengan kalender agama dan kepercayaan lokal (Januardi et al., 2022).

Budaya gotong royong juga menjadi bagian penting, di mana masyarakat bekerja sama untuk membangun infrastruktur atau menyelesaikan tugas-tugas komunitas. Kesenian tradisional, seperti tarian, musik, dan kerajinan tangan, mencerminkan kreativitas dan warisan budaya yang khas (Chotib, 2023). Tradisi-tradisi ini berperan besar dalam melestarikan budaya, mempererat hubungan sosial, dan memberikan rasa identitas yang kuat bagi masyarakat desa.

Selama masa pengabdian oleh Kelompok 58 di Desa Gajah Mati, ditemukan bahwa beberapa tradisi lokal masih terpelihara dan dipertahankan dengan baik oleh masyarakat setempat. Salah satu tradisi utama yang terlihat jelas adalah kuatnya ikatan silaturahmi dan semangat gotong royong di antara warga desa. Masyarakat di Desa Gajah Mati sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam berbagai kegiatan sosial dan adat yang mereka laksanakan. Selain itu, terdapat beberapa tradisi di Desa Gajah Mati yang masih dilaksanakan selama masa KKN oleh Kelompok 58, antara lain:



Gambar 3. Doa Malam Jum'at Kliwon

Doa malam Jumat Kliwon dapat diartikan sebagai berbagai tradisi dan kegiatan doa yang dilakukan oleh masyarakat di berbagai tempat, masing-masing dengan tujuan dan cara yang berbeda.

Ambengan



Gambar 4. Ambengan

Ambengan ialah salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gajah Mati, yang terdiri dari berbagai elemen seperti ayam ingkung, bunga tujuh rupa, nasi, pisang raja, serta beragam hidangan lainnya. Tradisi ini biasanya diselenggarakan sebagai bentuk syukuran atau permohonan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan harapan agar segala urusan berjalan lancar, diberikan berkah, dan dijauhkan dari segala mara bahaya.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh kelompok 58 UINFAS Bengkulu di Desa Gajah Mati menyoroti pentingnya toleransi dalam kehidupan masyarakat yang beragam, khususnya dalam konteks perbedaan agama. Meskipun kepala dusun di Dusun II beragama Katolik dan mayoritas penduduk beragama Islam, tidak ada perselisihan yang timbul. Sebaliknya, perbedaan ini justru memperkuat kerukunan dan kebersamaan. Nilai-nilai toleransi terlihat dalam interaksi sosial yang harmonis dan partisipasi bersama dalam berbagai kegiatan keagamaan. Tradisi-tradisi lokal, seperti Doa Malam Jum'at Keliwon dan Ambengan, tetap dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Desa Gajah Mati. Tradisi ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menunjukkan bagaimana masyarakat desa menghargai warisan budaya mereka sambil memelihara hubungan yang damai di tengah perbedaan. Secara keseluruhan, KKN di Desa Gajah Mati memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap tradisi dapat menciptakan harmoni dalam masyarakat yang majemuk.

E. Ucapan Terima Kasih

Dengan segala hormat, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Panitia KKN Angkatan III UINFAS Bengkulu, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dr. Ashadi Cahyadi, MA, atas dukungan dan bimbingannya selama implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 58. Serta terima kasih untuk Kepala Desa Gajah Mati, Kepala Dusun II, perangkat desa, masyarakat, serta anak-anak Desa Gajah Mati yang telah menerima, membimbing, dan membantu kami selama pelaksanaan KKN. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada

pihak-pihak terkait serta rekan-rekan kelompok 58 yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam penulisan studi ini hingga bisa terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Adinda, M. A. R., & Simon, J. (2019). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Dusun di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Publik Reform: Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 70–85.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Chotib, R. (2023). Tradisi Masyarakat Serta Hikmah Dibalik Peringatan Tahun Baru Islam. *IJRC: Indonesian Journal of Religion Center*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.61214/ijrc.v1i2.122>
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.3>
- Januardi, A., Superman, S., & Firmansyah, H. (2022). Tradisi Masyarakat Sambas: Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Eksistensinya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), 185. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52469>
- Latuconsina, H., Nazilatul Ula, N. S., Choirunnisa, S. M., Kurniawati, F. M., Nuresa, R., Zuhri, A. S., Umbu Nay, S. I., Arifin, S., Rumkel, R. H., Masykuri, A. A., & Muzayid, A. (2020). Peningkatan Ibadah dan Amaliah Sosial Berbasis Masjid. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6548>
- Lintang, D., & Pahrudin, A. (2023). Penguatan Moderasi dan Toleransi Beragama (Studi Nilai-Nilai Toleransi Pada KKN Kolaborasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UHN I Gede Bagus Sugriwa Bali). *Jurnal Penelitian*, 17(2), 331. <https://doi.org/10.21043/jp.v17i2.23374>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Norhidayah, Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, Rahmah, A., Noviawati, Hariana, H., Mardin, H., Lasalewo, T., Agama, I., Negeri, I., Abdurrahman, S., Bangka, S., Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.3>
- Padista, B. (2021). *Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa Dalam Pembinaan Kemasyarakatan di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. 1(1), 139–150.
- Setiawan, R. (2023). Mempertahankan kehidupan toleransi beragama suku tengger

- bromo melalui peran tokoh agama. *Jurnal Civis*, XII(2), 1-14.
- Sugiyarti, S., & Mujahid, K. (2024). Harmoni dan Toleransi: Menyelami Hubungan antar Agama dalam Perspektif Pandangan Dunia Islam. *Tsaqofah*, 4(1), 663-672. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2550>
- Wahyuni, S., & Kaisar, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid : Studi Pada Masjid Al-Mujahidin Desa Padang Kandis, Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama disingkat KKN-MB merupakan suatu kenikmatan. *AL Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).